

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan tidak pernah terlepas dari sebuah proses baik dalam masalah pendidikan maupun dalam bermasyarakat. Individu dalam kehidupannya berproses untuk mengubah diri dari hal terkecil hingga hal besar dan dalam prosesnya akan mengalami perubahan dalam segi kualitas diri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi individu agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sekolah adalah tempat dimana proses belajar secara akademis. Tetapi sekolah sebenarnya lebih dari sekadar tempat dimana siswa dapat belajar, berpikir, melakukan penalaran, dan mengingat. Sekolah juga merupakan tempat yang penting bagi siswa, dimana teman dan perkumpulan memiliki makna yang besar. Sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi siswa dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Siswa seringkali dihadapkan pada masalah penyesuaian sosial terutama pada siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah baru yang dimana merupakan masa peralihan dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas atau kejuruan. Dalam proses penyesuaian sosial sering kali individu dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakandalam pergaulannya. Tingkah laku yang ditunjukkan selalu ingin tampil keren, dan mampu berbuat apa saja tanpa ragu. Namun hal yang lebih penting bagaimana

mewujudkan harapan menjadi kenyataan, saling menerima dan menghargai satu sama lain. Suatu hal yang kadang tidak terpikirkan dan juga menjadi inti masalah sebagian siswa yaitu mengalami kebingungan, ketika hendak melakukan sesuatu dikelas.

Menurut Schneiders dalam (Lestari 2016) penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk bereaksi secara sehat dan aktif terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada sehingga dapat mencapai kehidupan sosial yang memuaskan dan dapat diterima orang lain khususnya kelompok. Chaplin (2015) menyatakan penyesuaian sosial berarti penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi satu masyarakat sosial.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penyesuaian sosial pada dasarnya merupakan proses adaptasi bagi seorang individu dengan lingkungannya sehingga individu tersebut dapat diterima dan berada dalam lingkungan tersebut. Jika dikaitkan dengan siswa di sekolah, penyesuaian sosial diartikan sebagai proses adaptasi siswa dengan lingkungan di sekolahnya, baik dengan teman sebaya, guru, tata usaha serta lingkungan sekolah secara umum seperti bangunan fisik, tata tertib atau peraturan sekolah dan lainnya.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam proses penyesuaian sosialnya di sekolah, berkaitan erat dengan faktor-faktor yang turut mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi itu terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hurlock (2016) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah Pola perilaku sosial yang dikembangkan di rumah, model perilaku untuk ditiru, belajar, dan bimbingan dari orangtua.

Banyak kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk melakukan penyesuaian sosial dengan baik, diantaranya siswa yang tidak memiliki kepercayaan terhadap dirinya, serta kemampuan yang dimilikinya. Sehingga membuat siswa tidak dapat melakukan penyesuaian sosial dikelas dengan baik. Kepercayaan diri pada dasarnya tercipta karena sebuah keyakinan yang tinggi terhadap dirinya. Untuk mendapatkan kepercayaan diri pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses.

Menurut Hartono (2017) secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian sosial. Penentu berarti faktor pendukung, mempengaruhi atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor penyesuaian itu dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memupukkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkan.

Menurut Anthony (2015) terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang pertama yaitu konsep diri, terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri. Yang kedua, harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. menurut Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri

seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Yang ketiga, kondisi fisik juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang, keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas dilihat orang lain akan membuat seseorang merasa tidak berharga dengan keadaan fisiknya dan cenderung akan membandingkan dirinya dengan orang lain sehingga menyebabkan ketidakpercayaan diri. Dan yang terakhir pengalaman hidup, semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki seseorang maka semakin percaya diri ia dalam melakukan sesuatu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berorientasi pada dunia kerja, sehingga dalam proses pembelajarannya lebih banyak dilakukan secara praktik dibandingkan dengan teori. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 76 ayat 2 menyebutkan bahwa salah satu fungsi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menciptakan lulusan yang nantinya mampu menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya dengan dibekali pengetahuan dan berbagai pengalaman serta sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun dunia industri.

Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan di SMK 4 Tanjung Jabung Timur Senin 19 Desember 2022, keterangan dari wali kelas dan guru BK bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri sehingga menyebabkan rendahnya penyesuaian sosial terhadap lingkungan dan kelompok teman belajar. Khususnya siswa kelas X yang baru memasuki lingkungan yang berbeda dari lingkungan sebelumnya. Sebagian siswa kelas X tidak memiliki teman dekat, cenderung sendiri-sendiri baik didalam kelas saat belajar, dan diluar kelas saat jam istirahat. Sehingga rendahnya penyesuaian sosial yang terjadi

antar siswa. Ada empat kelas X yang terdiri dari kelas Tata Boga A, Tata Boga B, Tata Busana dan kelas Desain Komunikasi Visual. Hampir disetiap kelas menunjukkan hal serupa khususnya pada saat belajar dikelas.

Keterangan wawancara yang dilakukan pada saat pra penelitian kepada salah satu wali kelas X mengatakan bahwa siswa baru kurang menunjukkan sikap positif, seperti enggan mengerjakan tugas, tidak memaksimalkan kemampuan diri didalam kelas, dan cenderung menunjukkan sikap ragu saat belajar didalam kelas dan diluar kelas. Hal ini tentu mengarah kepada rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh oleh siswa kelas X tentunya.

Kemudian wawancara dilanjutkan dengan guru Bimbingan dan Konseling yang meng atakan bahwa rendahnya penyesuaian sosial pada siswa ditunjukkan dengan ketidak mampuan dalam bergaul dengan teman sekelas, tidak adanya rasa saling menghormati antara teman sebaya seperti memanggil teman dengan kata “woi” sehingga menimbulkan sikap yang kurang menyenangkan. kurangnya memenuhi harapan kelompok seperti menolak saat ditunjuk sebagai perwakilan kelompok.

Penelitian ini memfokuskan pada masalah Penyesuaian sosial siswa yang ditimbulkan karena kurangnya kepercayaan diri. Oleh sebab itu melihat pentingnya penyesuaian sosial yang harus dilakukan oleh siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan kelompok belajarnya dikelas sehingga dapat diterim dengan baik, terutama mereka yang baru memasuki kenaikan tingkat atau level pendidikan karena dalam penelitian ini penulis memfokuskan siswa kelas X yang mana mereka memasuki dunia baru yang tentunya berbeda dengan dunia mereka sewaktu masih SMP.

Berdasarkan beberapa uraian diatas akhirnya penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa kelas X SMK N 4 Tanjung Jabung Timur”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sehubungan dengan judul dikemukakan, maka ruang lingkup pembahasan meliputi:

1. Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 5 indikator yaitu keyakinan pada kemampuan diri, sikap optimis, sikap objektif, bertanggung jawab, dan kemampuan berpikir realistis.
2. Penyesuaian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup 4 indikator yaitu penampilan nyata, penyesuaian terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.
3. Peneliti hanya meneliti kelas X semua jurusan di SMK 4 Tanjung Jabung Timur.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur

2. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur
3. Untuk mengungkap pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah wawasan dan pengetahuan perkembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Memberikan gambaran tingkat kepercayaan diri siswa yang berpengaruh terhadap penyesuaian sosial.

b. Guru

Sebagai gambaran guru tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial siswa di Sekolah.

c. Sekolah

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan siswa dan bekerja sama dengan orang tua demi meningkatkan motivasi belajar siswa

d. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berkesan dan berguna tentunya bagi peneliti itu sendiri.

F. Hipotesis Penelitian

Terdapat Pengaruh kepercayaan diri terhadap Penyesuaian Sosial siswa kelas X SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur.

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri merupakan sikap keyakinan akan kemampuan diri yang mampu menyelesaikan hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut merujuk pada sikap yakin pada kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan mampu berpikir realistis. Sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak.
2. Penyesuaian sosial merupakan keberhasilan berupa kemampuan untuk dapat menyelaraskan antara tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan luar seperti lingkungan. Dimana dalam kehidupannya, seseorang akan dihadapkan pada dua realitas untuk dapat bergabung dengan orang lain dan berbagai kelompok serta dapat memerankan dalam kontak sosialnya.

H. Kerangka Konseptual

